

## HUBUNGAN ANTARA *WORKING MEMORY* DENGAN PEMAHAMAN PERINTAH SEDERHANA PADA ANAK *DEVELOPMENT LANGUAGE DISORDER* DI SURAKARTA

Assyifa Titania Syaharani<sup>1\*</sup>, Windiarti Dwi Purnaningrum<sup>2</sup>, Anggi Resina Putri<sup>3</sup>

Jurusan Terapi Wicara dan Bahasa, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : assyifatitaniaa@gmail.com

### ABSTRAK

*Working memory* adalah sistem kognitif yang secara aktif menyimpan informasi dan sangat penting untuk perkembangan anak. Anak dengan *Development Language Disorder* (DLD) memiliki beberapa hambatan salah satunya pemahaman. Perkembangan kognitif, keterampilan penalaran pada anak meningkat ketika kapasitas *working memory* meningkat. Sebaliknya, anak-anak dengan gangguan *working memory* akan merasa lebih sulit untuk memahami dan mematuhi instruksi (perintah sederhana). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara *working memory* dengan pemahaman perintah sederhana pada anak *development language disorder*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional design* dan analitik observasional sebagai desain penelitiannya. Teknik sampling menggunakan total sampling dan melibatkan 30 responden. Data yang dikumpulkan dijadikan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *spearman rank* dan analisis univariat untuk mengkarakterisasi variabel. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *working memory* dengan pemahaman perintah sederhana pada anak *development language disorder*, dengan  $p$  (sig) 0,003 dimana  $p < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,529 (cukup). Semakin tinggi kemampuan *working memory* yang dimiliki oleh anak maka akan semakin baik pemahaman perintah sederhananya.

**Kata kunci** : *development language disorder*, perintah sederhana, *working memory*

### ABSTRACT

*Working memory* is a cognitive system that actively stores information and is very important for children's development. Children with *Development Language Disorder* (DLD) have several obstacles, one of which is understanding. Cognitive development, reasoning skills in children increase when *working memory* capacity increases. Conversely, children with *working memory* impairment will find it more difficult to understand and obey instructions (simple commands). This study aims to determine whether there is a relationship between *working memory* and understanding simple commands in children with language development disorder. The sampling technique uses a total sampling and involves 30 respondents. The data collected was used as a bivariate analysis using the *spearman rank* correlation test and univariate analysis to characterize the variables. Research shows that there is a relationship between *working memory* and understanding simple commands in children with developmental language disorder, with  $p$  (sig) 0.003 where  $p < 0.05$  which means  $H_a$  is accepted. In addition, a correlation coefficient ( $r$ ) value of 0.529 (sufficient) was obtained. The higher the *working memory* ability possessed by the child, the better the understanding of simple commands.

**Keywords** : *development language disorder*, simple commands, *working memory*

### PENDAHULUAN

Tahapan penting pada tahun-tahun awal kehidupan manusia adalah pembentukan bahasa pada anak usia dini. Anak-anak pada usia ini memahami dan menggunakan bahasa dengan cepat, berpindah dari struktur kata sederhana ke struktur frasa yang lebih baik (Susanto, 2012 dalam Fauziah et al., 2023). Gangguan *working memory* merupakan salah satu karakteristik yang mengganggu pemahaman anak dan mempengaruhi pendidikan mereka (Evi et al., 2021) *Working memory* adalah sistem kognitif yang secara aktif menyimpan informasi dan sangat

penting untuk perkembangan anak. Menurut banyak teori perkembangan kognitif, keterampilan penalaran dan kecepatan pemrosesan anak-anak meningkat ketika kapasitas *working memory* meningkat (Spencer, 2020). Sebaliknya, anak-anak yang mengalami gangguan *working memory* akan merasa lebih sulit untuk memahami dan mematuhi instruksi (Evi et al., 2021).

Salah satu aspek dari listener responding/receptive language adalah kemampuan untuk mematuhi arahan dasar. Pertumbuhan akademik anak-anak dapat memperoleh manfaat dari keterampilan ini. Sebagaimana tercantum dalam “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 Tahun 2014 menyebutkan bahwa: Anak usia 2-4 tahun sudah dapat menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (mendengarkan dan membaca) dan melaksanakan 2-3 perintah sekaligus”. Keterampilan kognitif, semantik, dan pragmatis seorang anak juga kuat ketika mereka mampu mengikuti dua hingga tiga instruksi dasar dengan struktur kalimat yang sesuai untuk rentang usia mereka tiga hingga lima tahun. Menurut (Maulana, 2019), pernyataan perintah diklasifikasikan sebagai semantik dan pragmatis dalam linguistik modern. Karena mungkin itu merupakan tanda gangguan perkembangan bahasa jika seorang anak tidak dapat mengikuti instruksi dasar menggunakan kalimat yang seharusnya sudah dia pahami. Anak-anak berusia antara 13 dan 18 bulan mulai mematuhi perintah sederhana, menurut *Normal Development of Motor and Communication Skills* (Shipley & McAfee, 2021).

Anak-anak dengan gangguan bahasa juga kesulitan retaining urutan suara, suku kata, kata, dan frasa (Pratomo, 2022). Anak tersebut dapat didiagnosis dengan gangguan, umumnya dikenal sebagai *Development language disorder* (DLD), jika ini tidak dapat diatasi dari waktu ke waktu, sehubungan dengan hasil kriteria lain, proses penegakan diagnostik yang ketat, dan pertimbangan evaluasi antarbudaya yang relevan (Siswanto & Pratomo, 2022). *Development language disorder* (DLD) adalah gangguan komunikasi yang mengganggu pembelajaran, pemahaman, dan penggunaan bahasa. *Specific Language Impairment* (SLI) telah digantikan oleh DLD (Bishop et al., 2017; Leonard, 2020 dalam Pratomo, 2022). *Language Disorder* (LD) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan DLD dalam DSM-V (Pratomo, 2022). Dibandingkan dengan teman sekelas mereka yang *Typically Developing* (TD), anak-anak usia sekolah dengan DLD menunjukkan kekurangan linguistik yang tidak dapat dikaitkan dengan faktor intelektual atau biologis. Anak-anak ini juga memiliki kekurangan dalam proses nonverbal, seperti kinerja *working memory* (misalnya, kecepatan pemrosesan, penghambatan), meskipun DLD sebagian besar didefinisikan oleh kelainan proses verbal (Vugs et al., 2013 dalam Larson & Weismer, 2022).

*Development language disorder* memiliki tingkat kejadian yang relatif tinggi di seluruh dunia, dengan hingga 27,5% anak-anak, atau tiga juta anak, menderita gangguan tersebut, menurut (World Health Organization (WHO), 2019). Frekuensi DLD/LD di Indonesia tidak pernah diselidiki secara menyeluruh. 214 anak di bawah usia tiga tahun memiliki frekuensi keterlambatan bahasa 9,3, menurut data dari 1.125 kunjungan pasien anak dari Departemen Rehabilitasi Medis RSCM, yang mencakup 10,13% anak dengan DLD di salah satu desa di Jakarta Pusat tahun (Anggarwati et al., 2018 dalam Rahayu et al., 2021). Pada tahun 2016, 595 anak di Surakarta mengalami kesulitan bicara (Safriana, 2017 dalam Silviana et al., 2021). Dalam (Siswanto & Pratomo, 2022), *Development language disorder* merupakan bidang kerja terapi wicara dengan intensitas masalah paling tinggi di antara masalah komunikasi lainnya (ASHA, 2013). *Language disorder* mempunyai prevalensi yang tinggi. 17,1% anak usia 3-5 tahun mengalami *speech-language disorders* (Oyono et al., 2018). Didukung dengan (NIDCD (*National Institute on Deafness and Other Communications Disorders*), 2022), menyatakan bahwa DLD mempengaruhi sekitar 1 dari 14 anak usia taman kanak-kanak, menjadikannya salah satu kelainan perkembangan yang paling umum. Efek *Development language disorder* akan bertahan hingga jatuh tempo.

Dengan mengacu pada *working memory*, pemahaman perintah sederhana, dan *development language disorder*, dan didukung oleh data dari penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara *Working memory* dengan pemahaman perintah sederhana pada anak *Development language disorder* di Surakarta.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Desain penelitian observasional dan korelasi digunakan. Studi ini menggunakan teknik *cross-sectional* untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 anak di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC), 6 anak di Yayasan Al-Majid Surakarta dan 12 anak di UPTD Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Jadi sampel yang diambil berjumlah 30 Responden.

Untuk memastikan hubungan antara *working memory* dan pemahaman perintah sederhana pada anak dengan *development language disorder* di Surakarta, analisis bivariat digunakan dalam penelitian ini. Skala data kedua variabel ini diwakili oleh rasio dan rasio. Untuk memilih tes analisis data yang tepat, peneliti akan melakukan tes normalitas. Untuk menentukan apakah data telah didistribusikan normal atau tidak, uji normalitas digunakan. Sebelum melakukan uji parametrik, harus dilakukan uji normalitas. *Pearson Product Moment* akan digunakan untuk analisis data jika data berdistribusi normal, dan *Spearman Rank* akan digunakan jika data tidak. Jika data memiliki nilai signifikansi  $p < 0,05$ , maka dianggap didistribusikan normal.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC), Yayasan Al-Majid Surakarta dan UPTD PLDPI Kota Surakarta yang dimulai pada bulan November 2024 sampai dengan Desember 2024. Hasil penelitian ini didapatkan melalui tes langsung kepada anak-anak *Development language disorder* (DLD) di Surakarta dengan menggunakan instrumen penelitian dengan besar sampel sebanyak 30 orang. Hasil analisis yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	23	76.7
Perempuan	7	23.3
<b>Berdasarkan usia</b>		
3	1	3.3
4	7	23.3
5	14	46.7
6	8	26.7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi jenis kelamin responden. Dari total 30 anak, mayoritas adalah laki-laki sebanyak 23 anak (76.7%), sedangkan perempuan sebanyak 7 anak (23.3%). Ini mengindikasikan bahwa responden didominasi oleh laki-laki. Dan berdasarkan usia mayoritas adalah usia 5 tahun sebanyak 14 anak (46.7%), sedangkan minoritas adalah usia 3 tahun sebanyak 1 anak (3.3%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Skor Working Memory</b>		
2	4	13.3
3	4	13.3
4	11	36.7
5	5	16.7
6	3	10.1
7	2	6.6
9	1	3.3
<b>Skor Perintah Sederhana</b>		
2	7	23.3
4	2	6.6
6	9	30.1
7	2	6.6
8	6	20.1
9	4	13.3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan kemampuan *working memory* responden. Dari total 30 anak, mayoritas anak yang mampu meniru dengan skor 4 sebanyak 11 anak (36.7%), sedangkan minoritas anak yang mampu meniru dengan skor 9 skor sebanyak 1 anak (3.3%). Sedangkan, pada pemahaman perintah sederhana mayoritas anak yang mampu melakukan perintah dengan skor 6 sebanyak 9 anak (30.1%), sedangkan minoritas anak yang mampu melakukan perintah dengan skor 4 dan 7 masing – masing sebanyak 2 anak (6.6%).

### Analisis Uji Normalitas Data

*Pearson product moment* adalah uji statistik yang digunakan jika semua variabel memiliki distribusi normal ( $p > 0,05$ ). *Spearman rank* adalah uji statistik yang dilakukan jika semua atau salah satu variabel memiliki distribusi abnormal ( $p < 0,05$ ). Data dapat dianggap didistribusikan secara tidak normal jika uji normalitas menghasilkan p-Sig. atau nilai  $p < 0,05$  di kedua variabel. Uji *Spearman rank* akan menjadi tes statistik yang digunakan dalam penyelidikan ini karena distribusi tidak normal dari salah satu variabel data.

### Analisis Hubungan antara *Working Memory* dengan Pemahaman Perintah Sederhana

Menurut uji hipotesis menggunakan uji *spearman rank*,  $p$  adalah 0,003, artinya kurang dari nilai sig  $\alpha$  0,05, artinya  $p < \alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan antara *Working Memory* dengan Pemahaman perintah Sederhana pada anak *development language disorder* di Surakarta terdapat hubungan. Dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,529, ditentukan bahwa ada hubungan kategori sedang antara *working memory* dengan pemahaman perintah sederhana, berkisar antara 0,400 hingga 0,599. Dalam hal ini, ada hubungan positif antara faktor-faktor ini.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *working memory* dengan pemahaman perintah sederhana pada anak *development language disorder* di Surakarta terdapat hubungan. Penelitian ini dilakukan di 3 tempat, yaitu Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC), Yayasan Al-Majid Surakarta, UPTD PLDPI Kota Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, teknik ini digunakan dalam penelitian apabila jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 (Sugiyono dalam Lilis et al., 2020). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Berdasarkan tabel 1, seperti yang dapat dilihat, mayoritas responden adalah laki-

laki, dengan 23 anak (76,7%) dan perempuan, dengan 7 anak (23,3%). Ini menunjukkan bahwa laki-laki mendominasi di antara responden. Berdasarkan tabel 2. menunjukkan mayoritas usia responden adalah usia 5 tahun 14 anak (76.7%), sedangkan minoritas adalah usia 3 tahun 1 anak (3.3%).

### **Gambaran *Working Memory* Anak *Development Language Disorder* di Surakarta**

Seluruh responden dilakukan tes *working memory* menggunakan formulir *memory digit*. Dan diperoleh hasil yakni anak mampu meniru 2 item 4 anak (13.3%), 3 item 4 anak (13.3%), 4 item 11 anak (36.7%), 5 item 5 anak (16.7%), 6 item 3 anak (10.1%), 7 item 2 anak (6.6%), dan 9 item 1 anak (3.3%). Mekanisme memori manusia yang dikenal sebagai *working memory* memfasilitasi pemrosesan dan penyimpanan informasi yang dikumpulkan dari lingkungan. (Matlin, 2019 dalam Cahyani, et al., 2023). Ditambahkan dalam (Kurniastuti et al., 2023), *Working memory* mirip dengan “meja kerja” karena memungkinkan orang untuk menyimpan dan memproses informasi saat mereka menulis, memecahkan masalah, dan memahami bahasa tertulis dan lisan (Baddeley, 1990, 2001, 2007).

### **Gambaran Pemahaman Perintah Sederhana Anak *Development Language Disorder* di Surakarta**

Seluruh responden dilakukan tes pemahaman perintah sederhana menggunakan formulir *oral direction*. Dan diperoleh hasil yakni anak mampu melakukan 2 perintah 7 anak (23.3 %), 4 perintah 2 anak (6.6%), 6 perintah 9 anak (30.1%), 7 perintah 2 anak (6.6%), 8 perintah 6 anak (20.1%), dan 9 perintah 4 anak (13.3%). Kapasitas untuk memahami relevansi dan makna materi yang dipelajari merupakan komponen pemahaman. Karena pemahaman adalah tingkat pemikiran yang lebih tinggi, itu termasuk dalam salah satu aspek kognitif. Bahasa reseptif adalah bahasa yang dipelajari dan dipahami oleh indera pendengaran (Khosibah & Dimiyati, 2021).

### **Hubungan antara *Working Memory* dengan Pemahaman Perintah Sederhana pada Anak *Development Language Disorder* di Surakarta**

Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dikarenakan responden atau  $n < 50$ . Nilai Sig. atau  $p$  variabel *working memory*, menurut uji normalitas, adalah 0,024. Perintah sederhana adalah 0,001, artinya nilai  $p$  kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Uji hipotesis yang dilakukan ialah uji *spearman rank* didapatkan nilai  $p$  adalah 0.003 sehingga  $p$  memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai sig  $\alpha$  adalah 0.05 dengan demikian  $p < \alpha$  ( $0.003 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *Working Memory* dengan Pemahaman Perintah Sederhana pada anak *development language disorder* di Surakarta. Dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,529, ditentukan bahwa hubungan antara *working memory* dengan pemahaman perintah sederhana rata-rata berada pada kisaran sedang, berkisar antara 0,400 hingga 0,599. Dalam hal ini, ada hubungan positif antara faktor-faktor ini.

Menurut peneliti, terdapatnya hubungan antara kedua variabel dikarenakan *working memory* merupakan sistem kognitif yang berfungsi untuk menyimpan informasi, dimana jika *working memory* seseorang baik maka pemahamannya pun baik begitupun sebaliknya. Didukung oleh pendapat (Evi et al., 2021), Gangguan pada *working memory* mengakibatkan anak kesulitan untuk memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan.

### ***Word Learning and Verbal Working Memory in Children with Developmental Language Disorder***

Hasil penelitian dengan judul “*Word learning and verbal working memory in children with developmental language disorder*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak

*Development Language Disorder* kesulitan mempelajari bentuk dan makna kata baru, namun tidak mengalami gangguan dalam kemampuan mereka untuk membangun hubungan rujukan bentuk baru. Temuan ini menunjukkan bahwa defisit pembelajaran kata mungkin disebabkan oleh masalah *encoding*, bukan *retention* pada pengetahuan kata baru. Selain itu, kami menemukan bukti bahwa gangguan kemampuan mempelajari bentuk kata mungkin hanya terlihat pada anak-anak yang memiliki *Development Language Disorder* dan tingkat *Verbal Working Memory* yang rendah (Jackson et al., 2021).

### ***Working Memory Performance in Children with Developmental Language Disorder: The Role of Domain***

Hasil penelitian dengan judul “*Working Memory Performance in Children With Developmental Language Disorder: The Role of Domain*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa anak dengan diagnosis *Development Language Disorder* memiliki masalah utama yaitu mengingat tugas (yaitu, verbal vs. nonverbal). Peneliti ingin mengetahui pembaruan tiga hipotesis *Development Language Disorder* berbasis pemrosesan utama: (a) *verbal working memory* terbatas, (b) memperlambat kecepatan pemrosesan, dan (c) penghambatan interferensi yang tidak efisien. Dan didapatkan hasil anak dengan *Development Language Disorder* lebih buruk pada *verbal working memory* dan nonverbal dibandingkan dengan anak *Typically Developing* (Larson & Weismer, 2022).

### **Hubungan antara *Working Memory* dengan Kemampuan Semantik pada Anak *Intellectual Disability* Ringan di SLB Al Chusnaini Sukodono**

Hasil penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Working Memory* Dengan Kemampuan Semantik Pada Anak *Intellectual Disability* Ringan di SLB Al Chusnaini Sukodono”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan pembahasan *working memory* dan kemampuan semantik. Hasil penelitian mengatakan semakin tinggi kemampuan *working memory* semakin tinggi juga kemampuan semantik pada responden begitu pula sebaliknya (Haq et al., 2021).

### ***What Children with Developmental Language Disorder Teach Us About Cross-Situational Word Learning***

Hasil penelitian dengan judul “*What Children with Developmental Language Disorder Teach Us About Cross-Situational Word Learning*”. Penelitian ini meminta anak *Development Language Disorder* dan *Typically Developing* menyelesaikan tugas pembelajaran dan penilaian independen terhadap atensi, memori, dan kosakata. Dan didapatkan hasil anak dengan *Development Language Disorder* mengalami kesulitan pada memori dan juga atensi yang menyebabkan anak sulit untuk memahami kosakata baru (Mcgregor et al., 2022).

### ***Cognitive Processes Associated with Working Memory in Children with Developmental Language Disorder***

Hasil penelitian dengan judul “*Cognitive Processes Associated With Working Memory in Children With Developmental Language Disorder*”. Penelitian ini menyatakan anak dengan *Development Language Disorder* membutuhkan keterampilan bahasa, nonverbal, dan atensi terlepas dari apakah tugas *working memory* bersifat verbal atau nonverbal, namun *Typically Developing* pada kelompok hanya memerlukan atensi yang dikaitkan dengan *verbal working memory*. Jadi, jika anak *Development Language Disorder* memiliki keterampilan atau pemahaman bahasa yang jelek maka kemampuan *working memory* baik verbal maupun non verbalnya juga akan jelek, begitupun sebaliknya (Larson et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang hubungan antara *working memory* dengan pemahaman perintah sederhana pada anak *development language disorder* di Surakarta. Dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Dari 30 responden telah dilakukan tes *working memory* menggunakan formulir *memory digit*. Dan diperoleh hasil yakni anak mampu meniru 2 item 4 anak (13.3%), 3 item 4 anak (13.3%), 4 item 11 anak (36.7%), 5 item 5 anak (16.7%), 6 item 3 anak (10.1%), 7 item 2 anak (6.6%), dan 9 item 1 anak (3.3%). Dari 30 responden telah dilakukan tes pemahaman perintah sederhana menggunakan formulir *oral direction*. Dan diperoleh hasil yakni anak mampu melakukan 2 perintah 7 anak (23.3 %), 4 perintah 2 anak (6.6%), 6 perintah 9 anak (30.1%), 7 perintah 2 anak (6.6%), 8 perintah 6 anak (20.1%), dan 9 perintah 4 anak (13.3%).

Karena responsnya atau  $I < 50$ , peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk melakukan uji normalitas sebelum uji hipotesis. Nilai  $p$  variabel *working memory*, seperti yang ditentukan oleh uji normalitas, adalah 0,024, dan perintah sederhana adalah 0,001, yang berarti bahwa nilai  $p$  kurang dari 0,05. Dan dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal, dan uji non-parametrik, *spearman rank*, akan digunakan. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai  $p$  adalah 0.003 sehingga  $p$  memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  adalah 0.05 dengan demikian  $p < \alpha$  ( $0.003 < 0.05$ ), dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Working Memory* dengan Pemahaman Perintah Sederhana pada anak *development language disorder* di Surakarta.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC), Yayasan Al-Majid Surakarta, UPTD PLDPI Kota Surakarta, dan orang tua dari anak-anak yang secara sukarela mengizinkan anak-anaknya berpartisipasi dalam penelitian ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada orang tua yang telah mendanai penelitian ini dan secara konsisten berdoa untuk keberhasilannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N., Ramadhani, F. S., Hevenza, H., Putri, G. R. E., Frista, R. A., Maulana, Purnama, C. Y., & Srisayekti, W. (2023). Pengaruh Pemberian Kata Yang Mengandung Emosi Terhadap Working Memory : Visuospatial Sketchpad Pengaruh Pemberian Kata Yang Mengandung Emosi Terhadap Working Memory : Visuospatial Sketchpad. *Jurnal Psikologi*, 16(February 2024). <https://doi.org/10.35760/psi.2023.v16i2.7623>
- Evi, Kaligis, F., Wiguna, T., & Kusumawardhani, A. A. A. A. (2021). *Gangguan Memori Kerja pada Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas: Suatu Studi Komparatif*. 23(2), 88–94.
- Fauziah, N., Amanda, S., Tria, A., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406–414.
- Haq, N. N., Tirtawati, D., & Kliwon. (2021). *Hubungan Antara Working Memory Dengan Kemampuan Semantik Pada Anak Intellectual Disability Ringan di SLB Al Chusnaini Sukodono*. Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Jackson, E., Leitão, S., Claessen, M., & Boyes, M. (2021). Word learning and verbal working memory in children with developmental language disorder. *Autism and Developmental Language Impairments*, 6. <https://doi.org/10.1177/23969415211004109>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Kurniastuti, I., Evanjeli, L. A., Adimassana, Y. B., Wahyuningrum, C. T., & Bei, S. (2023). *Mengenal Fungsi Eksekutif Dan Pembelajaran Bahasa Anak Tuli*.
- Larson, C., Mathée-scott, J., Kaplan, D., & Weismer, S. E. (2024). Cognitive processes associated with working memory in children with developmental language disorder. *J Exp Child Psychol*. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2023.105709>. Cognitive
- Larson, C., & Weismer, S. E. (2022). Working Memory Performance in Children With Developmental Language Disorder: The Role of Domain. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 65(5), 1906–1920. [https://doi.org/10.1044/2022\\_JSLHR-21-00420](https://doi.org/10.1044/2022_JSLHR-21-00420)
- Lilis, Maddatuang, & Suprpta. (2020). *Penggunaan Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kecamatan Luwu Kabupaten Timur (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL))*. 3.
- Maulana, D. (2019). Analisis Kalimat Perintah (Amr) Pada Surah Yāsīn Dalam Terjemahan Al-Qur'an Bacaan Mulia Hbj. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v2i1.24348>
- Mcgregor, K. K., Smolak, E., Jones, M., Oleson, J., Eden, N., Arbisi-kelm, T., & Pomper, R. (2022). What Children with Developmental Language Disorder Teach Us About Cross-Situational Word Learning. *Wiley Periodicals LLC on Behalf of Cognitive Science Society (CSS)*, 46. <https://doi.org/10.1111/cogs.13094>
- NIDCD. (2022). *Developmental Language Disorder. Dld*.
- Pratomo, H. T. A. (2022). *Strategi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan*. Polkesta Press.
- Rahayu, Y., Apipudin, A., & Hotimatul, D. (2021). Mother's Knowledge About Stimulation With The Development Of Children's Language Toodler Age. *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 7(2), 22–31. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v7i2.73>
- Shiple, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment Pathology in Speech-Language Pathology* (Sixth Edit). Plural Publishing, Inc.
- Silviana, M., Tahlil, T., & R, E. M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Gangguan Perkembangan Verbal Anak Usia 5 Tahun. *Serambi Saintia Jurnal SilvianaSains Dan Aplikasi*, IX(2), 2337–9952.
- Siswanto, A., & Pratomo, H. T. A. (2022). *Model of Managing Developmental Language Disorder in Central Java. Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 220–228.
- Spencer, J. P. (2020). *The Development of Working Memory. Current Directions in Psychological Science*, 29(6), 545–553. <https://doi.org/10.1177/0963721420959835>